

PERBEDAAN KETAHANAN AKADEMIK (*ACADEMIC HARDINESS*) MAHASISWA UICI DITINJAU DARI PENGGUNAAN PLATFORM AIDSTLS DAN LMS SEVIMA

Nourma Ayu Safithri Purnomo*

Prodi PJJ Psikologi, Universitas Insan Cita Indonesia (UICI)

*Corresponding Author :: nourmaayu@uici.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan media pembelajaran pada saat ini semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai inovasi media pembelajaran yang memudahkan para mahasiswa untuk dapat menjalani perkuliahan melalui *platform* pembelajaran yang berbasis *online*. Hal ini seperti yang dijalani oleh para mahasiswa UICI yang menggunakan media pembelajaran berupa AIDSTLS dan Sevima. AIDSTLS dan Sevima merupakan *platform* pembelajaran yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Kehadiran AIDSTLS dan Sevima membuat para mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi menghadapi perbedaan cara mengakses bahan ajar, cara belajar, dan lain-lain. Hal ini juga membuat mereka harus siap untuk bisa menghadapi segala macam tantangan dan kesulitan yang bisa muncul saat menjalani proses perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Hal ini membuat pentingnya mahasiswa memiliki ketahanan akademik yang baik dalam proses belajarnya. Ketahanan akademik (*academic hardiness*) merujuk pada suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menghadapi berbagai macam kesulitan dan tantangan yang muncul saat menjalani proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ketahanan akademik mahasiswa UICI yang menggunakan platform AIDSTLS dan Sevima. Subjek dalam Penelitian ini berjumlah 115 Mahasiswa UICI yang terdiri dari 47 mahasiswa yang menggunakan *platform* AIDSTLS dan 68 mahasiswa yang menggunakan *platform* Sevima. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Revised Academic Hardiness* dengan koefisien *Cronbach's Alpha* ($\alpha=0,878$). Analisis statistik yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi $p=0,057$ ($p>0,05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ketahanan akademik mahasiswa yang menggunakan *platform* AIDSTLS dan Sevima. Hal ini dapat dikarenakan ketahanan akademik pada mahasiswa dalam menjalani proses belajar tidak hanya dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.

Kata Kunci : Ketahanan Akademik, AIDSTLS, Sevima

ABSTRACT

The development of learning media is currently increasing along with the development of technology. This can be seen from the emergence of various learning media innovations that make it easier for students to be able to study through online-based learning platforms. This is like what is lived by UICI students who use learning media in the form of AIDSTLS and Sevima. AIDSTLS and Sevima are learning platforms that can be used anytime and anywhere. The presence of AIDSTLS and Sevima makes students required to be able to adapt to different ways of accessing teaching materials, learning methods, and others. This also makes them ready to be able to face all kinds of challenges and difficulties that can arise when experiencing the lecture process using these learning media. This makes it important for students to have good academic hardiness in their learning process. Academic hardiness refers to an ability that needs to be possessed by each individual to be able to face various kinds of difficulties and challenges that arise while going through the academic process. This study aims to determine whether there are differences in the academic hardiness of UICI students who use the AIDSTLS and Sevima platforms. The subjects in this study amounted to 115 UICI students consisting of 47 students who used the AIDSTLS platform and 68 students who used the Sevima platform. The data collection method in this study used the Revised Academic Hardiness scale with Cronbach's Alpha coefficient ($\alpha=0.878$). The statistical analysis used was Independent Sample T-Test. The results of the

data analysis showed a significance value of $p=0.057$ ($p>0.05$). The results of this study indicate that there is no significant difference in the academic hardiness of students who use the AIDSTLS and Sevima platforms. This can be because academic hardiness students in going through the learning process is not only due to the learning media used but there are other factors that influence this matter.

Keywords : Academic Hardiness, AIDSTLS, Sevima

PENDAHULUAN

Dalam menjalani proses belajar setiap peserta didik pasti menemukan kesulitan didalamnya. Hal ini dapat terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka proses pembelajaran yang dijalani akan mendapatkan kesulitan atau tantangan yang lebih besar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk bisa bertahan dan berjuang menghadapi kesulitan dan tantangan yang ditemuinya dalam proses belajar atau akademik dinamakan ketahanan akademik (*academic hardiness*). Menurut Benishek, et al (2005) ketahanan akademik (*academic hardiness*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk dapat menghadapi berbagai macam hal yang dapat memicu timbulnya stress dalam dunia akademik.

Konsep ketahanan akademik (*academic hardiness*) sebenarnya berasal dari konsep *hardiness*. Maddi (2006) menjelaskan ketahanan atau *hardiness* sebagai kombinasi dari sikap keberanian dan motivasi untuk dapat bekerja keras melakukan berbagai cara untuk dapat bertahan saat menghadapi tekanan atau situasi yang dapat menimbulkan stres hingga akhirnya dapat mengubah hal tersebut menjadi peluang untuk dapat tumbuh menjadi lebih baik. Kowalski dan Schermer (2018) lebih lanjut menjelaskan jika *hardiness* lebih baik dijelaskan sebagai ciri kepribadian individu yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis manusia (*psychological well-being*). Konsep ini dalam *setting* pendidikan dikenal dengan sebutan *academic hardiness* atau ketahanan akademik

Benishek, et al (2005) menjelaskan jika ada 4 aspek dalam ketahanan akademik diantaranya *commitment*, *challenge*, *control of effort*, dan *control of affect*. *Commitment* diartikan sebagai semangat yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mencapai prestasi akademik yang diinginkan meskipun harus melakukan suatu pengorbanan. *Challenge* adalah suatu kondisi dimana munculnya berbagai macam tantangan dan kesulitan yang dihadapi individu dianggap sebagai bentuk pertumbuhan pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang jika mampu dilewati dengan baik. *Control of effort* merujuk pada usaha maksimal yang dilakukan seseorang untuk dapat meraih cita-citanya *Control of affect* bermakna pada kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol emosi dengan baik saat menghadapi permasalahan mencapai cita-cita atau tujuan yang diinginkan. Keempat aspek tersebut jika dimiliki individu pada dirinya dapat membuat individu lebih tahan banting, lebih berani menghadapi berbagai macam kesulitan, tantangan, dan kondisi-kondisi yang berpotensi menimbulkan stres (Maddi, 2006).

Dari penjelasan tersebut terlihat jika konsep ketahanan akademik memiliki berbagai macam pengaruh yang positif untuk para peserta didik. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Azizah dan Satwika (2021) yang menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki hubungan yang negatif dengan stres akademik. Hal ini bermakna bahwa seseorang yang memiliki ketahanan diri yang baik akan mampu mengelola pikiran dan perasaannya sehingga dapat terhindar dari stres dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dan Ariana (2022) menjelaskan jika terdapat hubungan yang negatif antara *hardiness* dengan *academic burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *hardiness* pada individu maka individu

tersebut akan terhindar dari kelelahan psikologis yang berkepanjangan dalam menjalani proses akademik. Lebih lanjut pada penelitian Anastasia dan Yasmin (2023) juga dijelaskan jika *hardiness* berkontribusi secara signifikan terhadap *academic burnout* sebesar 34,3%. Beberapa fakta diatas telah menunjukkan jika *academic hardiness* memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental para peserta didik. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penelitian Heckman dan Clay (2015) yang menyatakan jika *hardiness* memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan fisik dan mental seseorang. Semakin seseorang memiliki *hardiness* yang baik maka akan semakin terjaga kesehatannya baik fisik maupun mental.

Pengaruh positif *hardiness* terkait kesehatan mental telah banyak dibahas misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Karyono (2014) yang menunjukkan bahwa *hardiness* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan. Hal ini berarti semakin seseorang memiliki *hardiness* yang baik maka akan semakin terhindar dari perasaan cemas. Hasil ini sejalan dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Zhavira dan Palupi (2022) yang menunjukkan jika *academic hardiness* memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) para mahasiswa diperguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan jika mahasiswa memiliki *academic hardiness* yang baik maka mahasiswa tersebut akan terhindar dari berbagai macam perasaan negatif sehingga mampu menampilkan performa akademik yang baik diperguruan tinggi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Shabrina dan Hartini (2021) yang juga menyatakan jika *hardiness* memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) para mahasiswa.

Seiring berjalannya waktu, ketahanan akademik para mahasiswa perlu terus diusahakan dengan baik. Selain untuk menjaga kesehatan fisik, mental, ataupun performa mereka saat belajar, hal ini dibutuhkan mahasiswa agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang saat ini sudah berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi saat ini telah menyentuh semua aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pada bidang pendidikan dicontohkan seperti munculnya *e-learning*, *video assisted learning*, *gamification*, *blockchain*, hingga *artificial intelligence* atau AI (Merdeka.com, 2022) ataupun pembelajaran berbasis komputer, *e-learning*, *blended learning*, perpustakaan digital, penggunaan alat pendukung KBM (kegiatan belajar mengajar) (LMS Spada, 2020).

E-learning merupakan salah satu bentuk terobosan perkembangan teknologi dibidang pendidikan. Salah satu bentuk *e-learning* yaitu edlink yang dikelola oleh sevima. Edlink dikenal sebagai platform pembelajaran yang dapat diakses oleh setiap peserta didik yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam menjalankan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Didalam edlink terdapat media pembelajaran jarak jauh berupa video conference, pemberian tugas atau kuis kepada mahasiswa, absensi, dimana semua itu terintegrasi dengan siacad. Selain itu sevima juga dapat diakses dari laptop atau *smartphone* (Sevima Edlink, 2019).

Edlink merupakan salah satu bentuk dari *e-learning* yang termasuk bagian dari media pembelajaran yang berbetuk LMS. LMS atau *Learning Management System* adalah suatu media pembelajaran yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi dibidang pendidikan. Secara umum LMS adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran. Secara spesifik, *Learning Management System* merupakan program perangkat lunak berbasis web untuk manajemen, dokumentasi, pemantauan, pelaporan, administrasi dan distribusi konten pendidikan, program pelatihan, manual teknis, video instruksional atau bahan perpustakaan digital, dan proyek pembelajaran dan pengembangan (Sevima, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Haeruman, dkk (2021) penggunaan LMS dalam dunia pendidikan telah mempermudah peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini

dikarenakan metode belajar dengan menggunakan LMS dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan jika penggunaan LMS diperguruan tinggi dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa terlebih jika didalam LMS tersebut memiliki fitur-fitur yang menarik dan memudahkan mahasiswa dalam mengaksesnya dengan baik (Firat, 2016). Hal ini juga selaras dengan yang dinyatakan oleh Subiyantoro dan Ismail (2017) jika platform LMS memiliki hasil yang relatif efektif mampu meningkatkan performa akademik mahasiswa dikarenakan LMS dapat diakses dengan mudah dan dapat dilakukan kapanpun serta dimanapun.

Sevima adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk LMS. Sevima merupakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi pendidikan. Sevima berusaha melakukan terobosan baru dibidang pendidikan dengan menghadirkan solusi inovatif di dunia Pendidikan Indonesia. (Sevima, 2023). Saat ini Sevima digunakan mahasiswa UICI dalam proses perkuliahan dikampus UICI. Disisi lain ada juga platform pembelajaran yang dapat memudahkan para mahasiswa untuk menjalani proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan platform kecerdasan buatan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *artificial intelligence (AI)*.

Artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan bagian dari perkembangan teknologi dari suatu sistem yang meniru kecerdasan manusia atau penalaran yang dimiliki oleh manusia. Selain itu AI dimaksudkan untuk mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia (Aldahwan dan Alsaeed, 2020). Hal ini juga sejalan dengan yang pernah dijelaskan oleh Ma dan Adesope (2014) bahwa *artificial intelligence* merupakan suatu perkembangan pengetahuan dibidang komputer yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan kognitif pada umumnya. *Artificial intelligence* diasosiasikan seperti kecerdasan manusia yang digunakan dalam proses belajar, menyelesaikan masalah, dan proses rekognisi. Lebih dalam lagi *artificial intelligence* dapat menunjukkan performa kerja seperti melakukan persepsi visual, speech recognition, pengambilan keputusan, menterjemahkan suatu bahasa ke bahasa yang lain, dimana hal tersebut seperti kemampuan yang dimiliki oleh kecerdasan manusia.

Dalam dunia pendidikan AI atau *artificial intelligence* telah menunjukkan performanya dalam membantu proses belajar anak-anak menjadi lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chassignol, et al (2018) yang menjelaskan jika AI dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar sehingga dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu hadirnya AI juga dapat meningkatkan atau memperkaya model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang, et al (2021) yang menjelaskan jika AI telah memberikan warna baru didunia pendidikan, dimana AI dapat membantu para pengajar dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, dan memperkaya metode belajar para peserta didik.

AIDSTLS merupakan bentuk *platform AI* yang digunakan oleh mahasiswa dikampus UICI. AIDSTLS atau yang dikenal dengan *Artificial Intelligence Digital Simulator Teaching Learning System* merupakan *platform* pendidikan bersifat desktop dengan perpaduan sistem akademik dan sistem pembelajaran untuk mahasiswa. Dalam penggunaan AIDSTLS segala macam bentuk tugas, UTS, dan UAS dapat dilakukan sewaktu-waktu. Semakin rajin mahasiswa mengakses materi dan berbagai macam tugas yang ada, maka materi dan tugas-tugas tersebut akan dapat cepat selesai dikerjakan. Jawaban dari tugas, UTS, dan UAS akan divalidasi oleh sistem sesuai dengan jawaban dari tugas, UTS, dan UAS tersebut yang sudah dimasukkan ke dalam sistem. Setelah semua data masuk kedalam sistem AIDSTLS, maka sistem AIDSTLS akan menampilkan nilai akhir dan IPK dari mahasiswa. Selain itu pengerjaan

Tugas, UTS, dan UAS yang dilakukan oleh mahasiswa juga tidak dibatasi dengan menggunakan bahasa Indonesia saja. Saat ini didalam sistem AIDSTLS bisa diakses dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan Jepang. (UICI, 2022).

UICI atau Universitas Insan Cita Indonesia didirikan oleh Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI). UICI merupakan kampus digital pertama di Indonesia dengan mengabungkan nilai-nilai keindonesiaan dan keislaman. Hadirnya UICI bertujuan menghadirkan pendidikan tinggi yang berkualitas di Indonesia yang lebih mudah dijangkau oleh banyak kalangan karena proses perkuliahannya yang dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja melalui platform AIDSTLS yang digunakan (UICI, 2021).

Cara penggunaan LMS Sevima atau AIDSTLS yang tidak sama dengan metode konvensional dalam proses pembelajaran telah membuat para mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan berbagai macam perbedaan dan tantangan saat menggunakannya dalam proses belajar. Hal ini seperti informasi yang didapat penulis dari mahasiswa UICI yang menyatakan jika selain harus bisa memahami materi kuliah dengan baik, mahasiswa juga perlu memahami penggunaan LMS Sevima dan AIDSTLS dengan baik. Hal itu dapat dilakukan dengan memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan teknologi yang baik (*digital literacy*) agar bisa menggunakan platform LMS Sevima dan AIDSTLS secara tepat saat sedang belajar.

Kondisi ini sesuai dengan penjelasan Umayah dan Riwanto (2020) yang menerangkan bahwa pentingnya memiliki *digital literacy* yang baik, dimana hal tersebut membuat para peserta didik mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam proses belajar yang dijalani agar mereka mampu belajar dengan baik dan bersaing ditingkat yang lebih luas. Selain itu platform AIDSTLS dan LMS Sevima juga diketahui memiliki cara penggunaan dan fitur-fitur yang berbeda didalamnya, dimana hal tersebut juga akan berpengaruh pada pemahaman dan keterampilan para mahasiswa saat menggunakannya. Kondisi ini membuat penulis akhirnya tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan ketahanan akademik (*academic hardiness*) para mahasiswa UICI yang menggunakan platform LMS berupa Sevima dan *artificial intelligence (AI)* yang berbentuk AIDSTLS.

METODE

Pada penelitian ini terdiri dari Variabel bebas yaitu variable X dan variabel terikat yaitu variable Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *platform* AIDSTLS dan LMS Sevima. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketahanan akademik (*academic hardiness*). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui Perbedaan Ketahanan Akademik Mahasiswa UICI ditinjau dari Penggunaan *Platform* AIDSTLS dan LMS SEVIMA dalam proses perkuliahan. Dalam penelitian ini subyek penelitian memiliki beberapa kriteria yaitu Mahasiswa Aktif UICI (Universitas Insan Cita Indonesia) yang sudah menjalani perkuliahan minimal selama satu semester (6 bulan). Menggunakan salah satu *platform* pembelajaran di UICI yaitu LMS Sevima atau AIDSTLS.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan Skala Ketahanan Akademik yaitu *Revised Academic Hardiness Scale (RAHS)* yang dikembangkan oleh Benishek, et al (2005). Skala ini berbahasa Inggris dan memiliki jumlah 40 aitem. Peneliti kemudian menterjemahkan 40 aitem tersebut kedalam bahasa indonesia dan melakukan adaptasi didalamnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan data *Revised Academic Hardiness Scale (RAHS)* dilakukan dengan menggunakan *google form* kemudian disebarluaskan kepada subyek penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Respon jawaban dalam *Revised Academic*

Hardiness Scale (RAHS) akan dikoding dengan skor 1 sampai 4 pada rentang jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju pada aitem *favorable* sedangkan pada aitem *unfavorable* akan diberi skor kebalikannya yaitu skor 4 sampai 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Trihendradi, 2012). Selain itu juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak dan bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test*. (Trihendradi, 2012).

Pada skala penelitian yang digunakan akan dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aitem-aitem mana yang valid, kemudian dilakukan uji reabilitas untuk melihat kehandalan *Revised Academic Hardiness (RAHS)* dalam mengukur ketahanan akademik mahasiswa.

Dari hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa terdapat 35 aitem yang valid dari 40 aitem. Hasil uji validitas tersebut menggunakan signifikansi 0,01 atau ($\text{sig} < 0,01$). Sedangkan pada uji reabilitasnya didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,878 ($\alpha = 0,878$) setelah mengeluarkan 5 aitem yang tidak valid. Hasil ini menunjukkan jika instrumen penelitian yaitu skala *Revised Academic Hardiness (RAHS)* merupakan instrumen yang handal dan layak digunakan dalam penelitian.

HASIL

Deskripsi Subjek Penelitian

Dari tabel 1. dapat dilihat jika subyek penelitian yang mengikuti penelitian ini berjumlah 115 mahasiswa. Subyek penelitian terdiri dari 47 mahasiswa yang menggunakan *platform AIDSTLS* dan 68 mahasiswa yang menggunakan *platform Sevima*. Nilai minimum dan maksimum mahasiswa yang menggunakan *platform AIDSTLS* adalah 83 dan 137. Sedangkan bagi mahasiswa yang menggunakan *platform LMS Sevima*, nilai minimum dan maksimum sebesar 81 dan 131. Selain itu juga diketahui *Mean* dan *Standar Deviation (Sd)* mahasiswa yang menggunakan *platform AIDSTLS* adalah 111,49 dan 9,906 sedangkan *Mean* mahasiswa yang menggunakan *platform LMS Sevima* sebesar 108,04 dan 9,109.

Tabel 1. Uji Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Platform	Jumlah (N)	Minimum (Min)	Maksimum (Max)	Mean	Standar Deviation (Sd)
1.	AIDSTLS	47	83	137	111,49	9,906
2.	Sevima	68	81	131	108,04	9,109

Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sedangkan uji homogenitas akan menggunakan metode *Levene Test*.

Dari tabel 2. Dapat dilihat jika pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Data mahasiswa yang menggunakan *platform AIDSTLS* dan *LMS Sevima* memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,2, dimana ($0,2 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data

dari variabel ketahanan akademik (*Academic hardiness*) berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Ketahanan Akademik (*Academic hardiness*)

Variabel	Platform	Statistik	Signifikansi	Keterangan
Ketahanan Akademik	AIDSTLS	0,091	0,2	Berdistribusi Normal
	Sevima	0,089	0,2	Berdistribusi Normal

Selain itu dari tabel 3. juga dapat dilihat jika pengujian asumsi homogenitas menggunakan metode *Levene Statistic* didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Data mahasiswa yang menggunakan platform AIDSTLS dan Sevima memiliki nilai signifikansi (*based on Mean*) yaitu 0,836 dimana ($0,836 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data dari dua kelompok yaitu kelompok mahasiswa pengguna platform AIDSTLS dan LMS Sevima memiliki data yang homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Variabel Ketahanan Akademik (*Academic hardiness*)

Variabel	Keterangan	Platform	Levene Statistic	Signifikansi
Ketahanan Akademik	Based on Mean	AIDSTLS dan Sevima	0,043	0,836

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Independent Sample T-Test*. Metode *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan.

Dari tabel 4. dapat dilihat jika hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,057 ($p > 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 1,924 yang lebih kecil daripada t-tabel dengan skor 1,982 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$). Hasil ini menunjukkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketahanan akademik (*academic hardiness*) mahasiswa UICI yang menggunakan platform AIDSTLS dan LMS Sevima, dimana hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Variabel	Platform	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Ketahanan Akademik	AIDSTLS Sevima	1,924	0,057	Ho diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *independent samples t test*, didapat data bahwa nilai signifikansi sebesar 0,057 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketahanan akademik (*academic hardiness*) mahasiswa UICI yang menggunakan platform AIDSTLS dan LMS Sevima, dimana hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Ketahanan akademik (*academic hardiness*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menghadapi berbagai macam hal yang dapat memicu timbulnya stres dalam dunia akademik (Benishek, dkk, 2005). Ketahanan akademik terlihat memiliki banyak pengaruh positif pada diri mahasiswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Cheng, dkk (2019) dalam penelitiannya jika ketahanan akademik (*Academic Hardiness*) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan efikasi diri dalam konteks akademik (*academic self efficacy*).

Kondisi ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki ketahanan akademik yang baik akan memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki untuk dapat menghadapi segala macam kesulitan dan tantangan dalam proses belajar atau akademiknya. Dengan kemampuan yang dimiliki, individu tersebut mampu mengetahui berbagai macam penyebab timbulnya kesulitan atau kegagalan yang pernah dihadapi, kemudian belajar dari hal tersebut untuk dapat menghadapi kesulitan dalam proses akademiknya dengan cara yang lebih baik dikemudian hari.

Dalam penelitian yang lain juga dijelaskan jika ketahanan akademik (*academic hardiness*) memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Situasi ini menunjukkan jika individu yang memiliki ketahanan akademik (*academic hardiness*) yang baik akan bersemangat menjalani proses belajarnya meskipun terasa sulit dan mengalami banyak tantangan didalamnya. Selain itu individu tersebut juga tidak akan senang menunda-nunda atau menghindari berbagai macam tugas yang dimilikinya untuk dapat segera dikerjakan (Sulastri dan Yustra, 2023).

Melihat penjelasan tersebut dapat dilihat jika ketahanan akademik ini seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa termasuk mahasiswa UICI. Mahasiswa UICI dalam menjalankan perkuliahannya menggunakan dua *platform* pembelajaran yaitu AIDSTLS dan LMS Sevima. Kedua bentuk *platform* pembelajaran ini merupakan salah satu efek perkembangan teknologi dibidang pendidikan. Dengan hadirnya *platform* tersebut, proses perkuliahan para mahasiswa dapat dilaksanakan secara lebih fleksibel. Hal ini terbukti dengan kemudahan yang ditawarkan oleh *platform* pembelajaran AIDSTLS dan LMS Sevima yang sama-sama bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketahanan akademik (*academic hardiness*) mahasiswa UICI yang menggunakan *platform* AIDSTLS dan LMS Sevima. Hal ini dapat dikarenakan AIDSTLS dan Sevima merupakan *platform* pembelajaran yang sama-sama berbasis teknologi yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses perkuliahan secara lebih fleksibel, meskipun memiliki beberapa fitur yang berbeda didalamnya. Selain itu juga dapat dikarenakan ketahanan akademik mahasiswa dalam menjalani perkuliahan tidak hanya dipengaruhi oleh media atau *platform* pembelajaran yang digunakan. Namun bisa dikarenakan faktor-faktor yang lain. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hariyanti dan Fadlillah (2021) jika ketahanan akademik para siswa maupun mahasiswa secara garis besar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor pendukung intrapersonal, interpersonal, dan institusional dalam menjalankan proses belajarnya.

Faktor pendukung intrapersonal merujuk pada karakteristik atau atribut yang melekat pada individu tersebut seperti kepribadian yang dimiliki, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (*self efficacy*), konsep diri yang positif, kontrol diri (*locus of control*) yang tepat, keinginan untuk bisa mencapai cita-cita atau tujuan yang dimiliki (*sense of goal atau purpose orientation*), keinginan untuk bisa berprestasi (*achievement goal orientation*), spiritualitas, religiusitas, dan lain-lain. Sedangkan faktor pendukung interpersonal terdiri dari dukungan sosial baik dari guru, teman, atau orang tua. Selain itu harapan yang tinggi dari kedua orang tua (*home high expectations*), terciptanya hubungan yang hangat disekolah antar teman atau guru (*scholl caring relationship*) juga menjadi bagian didalam faktor tersebut. Selanjutnya pada faktor pendukung institusional dapat berupa dukungan yang berasal dari lingkungan sekolah seperti kurikulum dan struktur sekolah yang baik, berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa atau mahasiswa, model komunitas sekolah yang suportif, dan para pegawai sekolah yang baik dan mendukung (*caring school personal*).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Zaharuddin (2023) yang menjelaskan jika faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan

akademik (*academic hardiness*) mahasiswa terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, keahlian yang dimiliki, kepercayaan diri, minat, dan landasan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial, pola asuh, dan jenis kelamin. Oleh karena itu mahasiswa UICI diharapkan mampu membangun faktor-faktor yang dapat mendukung ketahanan akademik mereka menjadi lebih baik. Kondisi ini dapat membuat mahasiswa UICI dapat lebih siap menghadapi berbagai macam tantangan atau kesulitan akademik yang hadir dalam proses belajar melalui *platform* pembelajaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketahanan akademik (*academic hardiness*) mahasiswa UICI yang menggunakan platform AIDSTLS dan LMS Sevima dalam menjalani perkuliahan. Hal ini dapat dikarenakan AIDSTLS dan LMS Sevima merupakan *platform* pembelajaran yang sama-sama berbasis teknologi sehingga memberikan akses kemudahan bagi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan dengan cara yang lebih fleksibel. Selain itu juga dapat dikarenakan ketahanan akademik (*academic hardiness*) mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *platform* pembelajaran yang digunakan. Ketahanan akademik (*academic hardiness*) pada mahasiswa bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Misalnya faktor-faktor yang ada pada diri sendiri (faktor internal) seperti motivasi, keyakinan akan kemampuan diri, dan lain-lain. Sedangkan faktor lain diluar diri individu (faktor eksternal) seperti dukungan sosial dari keluarga, guru, sahabat, dan lain-lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa UICI untuk lebih bersemangat menjalani perkuliahan. Hal ini dapat dimulai dengan membangun ketahanan akademik yang lebih baik. Para mahasiswa UICI perlu lebih yakin dengan kemampuan yang dimiliki, lebih termotivasi, lebih berani berjuang menghadapi segala macam tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar mereka melalui *platform* pembelajaran yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan demi mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai sejak awal menjalani perkuliahan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk melakukan penelitian terkait ketahanan akademik (*academic hardiness*) pada media pembelajaran yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk melakukan perbandingan ketahanan akademik mahasiswa pada media pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau *offline* dengan *platform* yang berbasis teknologi (*online*). Selain itu peneliti juga dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam untuk melihat gambaran ketahanan akademik pada siswa atau mahasiswa di wilayah tertentu yang memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan atau dengan kondisi tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa Universitas Insan Cita Indonesia (UICI) yang bersedia menjadi subyek penelitian dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah diberikan. Selain itu juga ucapan terimakasih kepada teman-teman dosen UICI yang juga turut membantu dalam menyebarkan informasi mengenai kuesioner penelitian kepada para mahasiswa. Semoga penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan informasi baru yang bermanfaat bagi semua mahasiswa UICI khususnya maupun mahasiswa lain pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para dosen UICI untuk turut membantu menumbuhkan ketahanan akademik para mahasiswanya menjadi lebih baik saat menghadapi berbagai macam tantangan

atau kesulitan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldahwan., N., S., and Alsaheed., N., I. (2020). Use of artificial intelligent in learning management system (lms): A systematic literature review. *International Journal of Computer Applications (0975 – 8887) Volume 175– No. 13, August 2020*
- Anastasia., N., dan Yasmin., M. (2023). Kontribusi hardiness terhadap academic burnout pada mahasiswa baru di universitas negeri padang. *CAUSALITA: Journal Of Psychology E-ISSN: 2988-235*.
- Azizah., J., N., dan Satwika., Y., W. (2021). Hubungan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi covid 19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 08. Nomor 01. (2021)*.
- Benishek., L., A., et. al. (2005). Development and Evaluation of the Revised Academic Hardiness Scale. *Journal of Career Assessment, Vol. 13 No. 1, February 2005 59–76 DOI: 10.1177/1069072704270274*.
- Chassighnol., M., et al. (2018). Artificial intelligence trends in education: a narrative overview. *Procedia Computer Science 136 (2018) 16–24*.
- Cheng., Y., H., et al. (2019). Academic hardiness and academic self-efficacy in graduate studies. *Higher Education Research & Development 2019, VOL. 38, NO. 5, 907–921 <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1612858>*.
- Firat., M. (2016). Determining the effects of lms learning behaviors on academic achievement in a learning analytic perspective. *Journal of Information Technology Education: Research Volume 15, 2016*
- Haeruman., L., D., dkk. (2021). Efektivitas blended learning berbasis lms dalam pembelajaran matematika. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021*.
- Hariyanti., W., S., dan Fadlillah., D., F.(2021). Faktor protektif yang berkontribusi pada ketahanan akademik: Sistematis reviu. *Proseding Konferensi Nasional Peneliti Muda Indonesia 2021 Vol.5, No.5*.
- Heckman., C., J. and Clay., D., L. (2015). Hardiness, History of Abuse and Women’s Health. *Journal of Health Psychology Vol 10(6) 767–777 DOI: 10.1177/1359105305057312*
- Huang., J., et al (2021). A Review on artificial intelligence in education. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies Vol 10 No 3 May 2021*.
- Kowalski., C., M., and Schermer., J., A. (2018). Hardiness, Perseverative Cognition, Anxiety, and Health-Related Outcomes: A Case for and Against Psychological Hardiness. *Journals.sagepub.com/home/prx DOI: 10.1177/0033294118800444*.
- LMS Spada. (2020). Teknologi Pendidikan. Diakses pada tanggal 23 desember 2023 di

- <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=82878>.
- Ma., W., and Adesope., O., O. (2014). Intelligent tutoring systems and learning outcomes: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology* 2014, Vol. 106, No. 4, 901–918.
- Maddi, S.R. (2006). Hardiness: The Courage to Grow from Stresses. *The Journal of Positive Psychology*. 1 (3). 160-168.
- Merdeka.com. (2022). Contoh kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia, lengkap di berbagai aspek. Diakses pada tanggal 23 desember 2023 di <https://www.merdeka.com/trending/contoh-kemajuan-teknologi-dalam-kehidupan-manusia-lengkap-di-berbagai-aspek-kln.html>
- Nugroho., F., W., dan Karyono (2014). Hubungan antara hardiness dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* doi.org/10.14710/empati.2014.7540
- Sari., J., P., dan Zaharuddin. (2023). Academic hardiness mahasiswa tingkat akhir yang aktif organisasi dan bekerja part time. *Indonesian Journal of Behavioral Studies* Vol. 3 No. 1 Juni 2023.
- Sarwono., E., A., dan Ariana., A., D. (2022). Hubungan antara Hardiness dengan Academic Burnout pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. Unair. <https://repository.unair.ac.id/117152/1/Hubungan%20antara%20Hardiness%20dengan%20Academic%20Burnout%20pada%20Mahasiswa%20yang%20Sedang%20Mengerjakan%20Skripsi.pdf>
- Sevima. (2023). Apa itu Sevima? Profil dan Sejarah Edtech Yang Sudah 2 Dekade Merevolusi Pendidikan Tinggi Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023 di <https://sevima.com/apa-itu-sevima-profil-dan-sejarah-edtech-yang-sudah-2-dekade-merevolusi-pendidikan-tinggi-indonesia/>
- Sevima. (2023). *Apa Itu LMS (Learning Management System), Pengertian, Manfaat dan Penerapannya*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023 di <https://sevima.com/pengertian-learning-management-system/>
- Sevima Edlink. (2019). Edlink:Platform Pembelajaran Kreasi Anak Bangsa. Diakses tanggal 23 Desember 2023 di <https://edlink.id/>
- Shabrina., S. dan Hartini., N. (2021). Hubungan antara hardiness dan daily spiritual experience dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa. e-journal.unair.ac.id/index.php/Brpkm.
- Subiyantoro., S., dan Ismail. (2017). Dampak learning management system (lms) pada performa akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 (4), 2017
- Sulastris dan dan Yustra., Z. (2023). Kontribusi academic hardiness dan grit terhadap prokrastinasi akademik. *Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023.

Trihendradi., C. (2012). *Step By Step Spss 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi

Umayah., U., dan Riwanto., M., A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *Jurnal pancar (pendidik anak cerdas dan pintar) Vol. 4 No. 1 (2020)*

UICI. (2021). Universitas insan cita indonesia (uici): The first di digital university in indonesia. Diakses pada tanggal 23 desember 2023 di <https://uici.ac.id/>

UICI. (2022). Tutorial penggunaan dan keunggulan AIDSTLS (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=-rxqn83-GJc>.

Zhavira., R., dan Palupi., L., S. (2022). Academic hardiness and psychological well-being among university students (Ketangguhan akademis dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa). *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental 2022, Vol. 7(2), 145-155 doi: 10.20473/jpkm.v7i22022.145-155*.